

Karakteristik dan Gambaran Perilaku Seksual Berisiko Pada Supir Ojek Online di Kota Surabaya

Mellyanawati¹

¹*School of Medicine, Universitas Ciputra Surabaya*
mellyanawati@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seks tanpa kondom. Tuntutan pekerjaan, kelelahan, kesepian, dan stres kerja dapat menyebabkan pengemudi ojek online rentan melakukan perilaku seksual berisiko di luar rumah dengan pasangan selain istri sah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan gambaran perilaku seksual berisiko pada ojek online di kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Subyek penelitian adalah 50 orang yang bekerja sebagai supir ojek online yang tersebar di lima wilayah kota Surabaya dan diambil dengan metode *accidental sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner berisikan pertanyaan tipe *close-ended multiple choice*. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan software statistik JAMOV. Hasil penelitian didapatkan rerata umur 38,02 tahun, telah menikah (84%), status pendidikan terakhir SMA/ SMK (76%), bekerja sebagai supir ojek online lebih dari 5 tahun (40%) dengan status pekerjaan tetap (74%), dan pendapatan 1-3 juta (62%). Responden pertama kali berhubungan seksual pada usia 15 tahun dan paling lambat di usia 34 tahun. Sebagian besar responden tidak melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan (94%), tidak berhubungan seks dengan pasangan tidak tetap (bukan pekerja seks) (94%) dan tidak menggunakan kondom (82%), tidak berhubungan seksual dengan pekerja seks (100%), tidak melakukan hubungan seks dengan sesama jenis (98%), tidak melakukan seks oral (74%) dan seks anal (100%), tidak mengalami penyakit menular seksual dalam 1 bulan terakhir (100%). Edukasi pencegahan penyakit infeksi menular seksual perlu diberikan kepada setiap orang yang akan mendaftar atau telah bekerja sebagai pengemudi ojek online.

Kata kunci : Ojek online, perilaku, berisiko, hubungan seksual, Surabaya

ABSTRACT

HIV transmission can occur through unprotected sex. Job demands, fatigue, loneliness, and work stress can make online motorcycle taxi drivers vulnerable to engaging in risky sexual behavior outside of their homes with partners other than their spouses. The purpose of this study is to describe the overview of risky sexual behavior among online motorcycle taxi drivers in Surabaya city. This study is an observational study with a cross-sectional design. The subjects of this study were 50 people who worked as online motorcycle taxi drivers scattered across five areas of Surabaya city and were selected using accidental sampling method. The study used a questionnaire with closed-ended questions. The questionnaire consisted of close-ended multiple-choice questions. The research data were analyzed using descriptive statistics with JAMOV statistical software. The results showed that the average age of respondents was 38.02 years, with 84% being married, 76% having a high school or vocational school education, 40% working as online motorcycle taxi drivers for more than 5 years with a permanent employment status (74%), and earning between 1-3 million (62%). Respondents' first sexual experience ranged from 15 to 34 years old. The majority of respondents did not engage in sexual behavior with multiple partners (94%), did not have sex with non-regular partners (non-sex workers) (94%), and did not use condoms (82%). None of the respondents had sex with sex workers (100%), and most did not engage in same-sex relationships (98%), oral sex (74%), or anal sex (100%). Additionally, none of the respondents reported having a sexually transmitted infection in the past month (100%). Education on the prevention of sexually transmitted infections should be provided to everyone who is about to register or has worked as an online motorcycle taxi driver.

Keywords : Online motorcycle taxi, behavior, risky, sexual relationship, Surabaya

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih (limfosit) dan melemahkan sistem kekebalan tubuh. (Hamzah, 2023). Pada tahap infeksi primer, penderita biasanya masih terlihat sehat meskipun virus HIV telah aktif bereplikasi di kelenjar getah bening dan aliran darah. Infeksi HIV dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) pada tahap akhir dimana sistem kekebalan tubuh menurun signifikan sehingga tubuh menjadi rentan terhadap berbagai infeksi (Jocelyn *et al.*, 2024).

Permasalahan HIV/AIDS telah menjadi epidemi di hampir 190 negara (Dusra *et al.*, 2023). Di Indonesia, penyakit HIV/AIDS adalah masalah besar dan mendesak, yang menempatkan negara ini sebagai yang kelima paling rentan terhadap HIV/AIDS di Asia. Kasus HIV/AIDS terus meningkat secara konsisten di hampir semua provinsi sejak kasus pertama dilaporkan di Bali pada tahun 1987 (Jocelyn *et al.*, 2024). Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seks tanpa kondom, transfusi darah yang terkontaminasi, serta penggunaan jarum atau alat tajam secara bergantian. HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui (Rachmawati *et al.*, 2023).

Perilaku seksual berisiko adalah aktivitas seksual yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi, seperti berhubungan seksual tanpa menggunakan pengaman, di usia muda, dengan banyak pasangan, atau saat terpengaruh alkohol/narkoba (Workneh *et al.*, 2024).

Sebuah studi terhadap 162 responden pria di Kampala, Uganda didapatkan sebagian besar (73%) melaporkan tidak menggunakan kondom pada hubungan seksual terakhir (Namale *et al.*, 2022). Tinggal jauh dari keluarga dan norma sosial budaya dapat menimbulkan rasa kesepian, yang mendorong perilaku mencari teman dekat dan keintiman seksual, sehingga meningkatkan risiko tertular HIV (Ha *et al.*, 2021).

Salah satu kelompok yang rentan melakukan perilaku seksual berisiko adalah pengemudi ojek online. Studi pendahuluan kami terhadap 10 responden pengemudi motor online didapatkan 3 responden melakukan hubungan seksual bersama

pasangan selain istri, yaitu pacar (1 orang), pacar dan teman kerja (1 orang), dan menyewa pekerja seksual (1 orang). Diperkuat dengan studi sebelumnya pada pengemudi ojek online di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya didapatkan sebagian besar responden mengalami kelelahan tingkat 3 (80,65%) dan stres tingkat sedang (kategori 3 dan 4) sebesar 87,10% (Windari *et al.*, 2025). Penelitian terhadap 271 pengendara ojek online di Jabodetabek didapatkan 42,1% mengalami stres (Rahmadina *et al.*, 2022). Salah satu aspek yang menyebabkan stres adalah tuntutan kerja yang mengharuskan mencapai target poin pada pengendara ojek online (Rahmadina *et al.*, 2022). Sebuah studi melaporkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat stres dan perilaku seksual berisiko (Annisa *et al.*, 2025).

Upaya pencegahan HIV selama ini lebih memfokuskan pada pekerja seks komersial (PSK) wanita dan homoseksual, sementara klien seksual utama mereka kurang mendapat perhatian. Akibatnya, dinamika interaksi seksual di kalangan supir ojek online masih kurang diketahui. Pada penelitian ini dilakukan studi pada ojek online dalam jumlah banyak yang tersebar di seluruh kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran perilaku seksual berisiko pada ojek online di kota Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya, dengan nomor 111/EC/KEPK-FKUC/IV/2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Subyek penelitian adalah 50 orang yang bekerja sebagai supir ojek online yang tersebar di kota Surabaya, yaitu Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Pusat, Surabaya Timur, dan Surabaya Barat.

Penelitian menggunakan kuesioner yang telah diujicobakan kepada 10 responden secara random, kemudian divalidasi dan direvisi oleh ahli statistik. Responden sebanyak 50 orang dikumpulkan, diberikan penjelasan dan mengisi lembar persetujuan menjadi responden penelitian. Kuesioner

berisikan pertanyaan tipe *close-ended multiple choice*. Responden yang bersedia ikut dalam penelitian mengisi lembar kuesioner dan mendapatkan intensif. Data yang telah diambil akan dilakukan analisis dengan statistik deskriptif menggunakan software statistik JAMOV.

3 HASIL

Rerata umur responden dalam penelitian ini adalah 38,02 tahun (SD = 9,53). Sebagian

besar responden telah menikah (84%), status pendidikan terakhir adalah SMA/ SMK (76%), menekuni pekerjaan sebagai supir ojek online lebih dari 5 tahun (40%), supir ojek online merupakan pekerjaan tetap (74%), dan pendapatan 1-3 juta (62%). Umur responden paling muda adalah 20 tahun dan usia paling tua adalah 60 tahun. Responden pertama kali berhubungan seksual pada usia 15 tahun dan paling lambat di usia 34 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Mean (SD) / n (%)
Usia	38 ± 9,53
Status pernikahan	
Belum menikah	8 (16)
Sudah menikah	42 (84)
Bercerai	0 (0)
Status Pendidikan Terakhir	
SD	4(8)
SMP	4 (8)
SMA/ SMK	38 (76)
Sarjana/ PT	4 (8)
Lama Bekerja Sebagai Ojek Online	
Kurang dari 1 tahun	4 (8)
1-3 tahun	16 (32)
3-5 tahun	10 (20)
Lebih dari 5 tahun	20 (40)
Status Pekerjaan	
Pekerjaan sampingan	13 (26)
Pekerjaan tetap	37 (74)
Pendapatan	
Kurang dari 1 juta	2 (4)
1-3 juta	31 (62)
3-5 juta	15 (30)
Lebih dari 5 juta	2 (4)
Usia pertama kali berhubungan seks	23, 94 (3,91)

Secara umum, responden di dalam penelitian ini sedikit bahkan tidak pernah (100%) melakukan beberapa perilaku seksual berisiko, seperti 1) melakukan hubungan seksual dengan berganti pasangan, 2) melakukan hubungan seksual dengan lebih dari 1 orang, 3) berhubungan seks dengan pasangan tidak tetap

(bukan pekerja seks), 4) berhubungan seksual dengan pekerja seks (PSK), 5) melakukan hubungan seks dengan sesama jenis, 6) berhubungan seksual melalui anal (anus). Semua responden tidak mengalami penyakit menular seksual dalam 1 bulan terakhir (100%) (Tabel 2)

Tabel 1. Perilaku Seksual Berisiko Responden

No	Pertanyaan Perilaku Seksual Berisiko	Frekuensi (n (%))		
		Tidak	Kadang-kadang	Selalu/ sering
1	Responden melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan	47 (94)	3 (6)	0 (0)
2	Responden melakukan hubungan seksual dengan lebih dari 1 orang dalam 1 bulan terakhir	49 (98)	1 (2)	0 (0)
3	Responden berhubungan seks dengan pasangan tidak tetap (bukan pekerja seks)	47 (94)	3 (6)	0 (0)
4	Responden menggunakan kondom ketika berhubungan seks dengan pasangan tidak tetap (bukan pekerja seks)	41 (82)	7 (14)	2 (4)
5	Responden berhubungan seksual dengan pekerja seks dalam 1 bulan terakhir	50 (100)	0 (0)	0 (0)
6	Responden melakukan hubungan seks dengan sesama jenis	49 (98)	1 (2)	0 (0)
7	Responden pernah berhubungan seksual melalui oral (mulut)	37 (74)	13 (26)	0 (0)
8	Responden pernah berhubungan seksual melalui anal (anus)	50 (100)	0 (0)	0 (0)
9	Responden mengalami penyakit menular seksual dalam 1 bulan terakhir	50 (100)	0 (0)	0 (0)

4 PEMBAHASAN

Studi melaporkan bahwa karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, status menikah, pendapatan), pengetahuan, sikap, dorongan wanita pekerja seks (WPS), keterjangkauan transaksi seks, dukungan rekan kerja memiliki kontribusi terhadap perilaku seksual berisiko (Susanti *et al.*, 2023). Kementerian Kesehatan Indonesia di tahun 2021 mencatat ada 36.902 kasus HIV. Penderita HIV paling banyak berusia umur produktif, pada kelompok usia 25-49 tahun (69,7%) (Hasibuan *et al.*, 2024). Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian epidemiologi HIV di kota medan tahun 2021-2023 melaporkan bahwa usia terbanyak penderita ODHIV adalah umur 25-49 tahun (68,6%), jenis kelamin laki-laki (75,2%), pendidikan SMA (39,7%), dan sudah menikah (55,6%) (Tanjung *et al.*, 2024). Hasil yang mirip juga ditemukan di Bali, dimana pasien HIV/AIDS di RSUP Sanglah Denpasar paling banyak terjadi pada penderita dengan usia >35 tahun (61.5%), berjenis kelamin laki-laki (68.1%). Penderita banyak memiliki tingkat pendidikan SMA (71.4%), dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 47 orang (51.6%), penderita lebih banyak memiliki status sudah menikah (61.5%) (Bagus *et al.*, 2025). Studi sebelumnya melaporkan bahwa pendidikan terakhir sopir pariwisata mayoritas

pada jenjang pendidikan SMA (71,7%) dan terdapat 42,5% sopir pariwisata memiliki perilaku berisiko terkena HIV/AIDS (Pratiwi *et al.*, 2021).

Potensi pekerjaan di luar dan banyak menghabiskan waktu di jalan berisiko perilaku seksual berisiko sesuai dengan studi di Bali yang melaporkan bahwa sopir taksi rentan terhadap penularan HIV karena memiliki waktu yang banyak di jalan raya. melakukan hubungan seksual dengan konsumen yang menggunakan jasa transportasi tersebut (Suarsana *et al.*, 2017). Studi melaporkan bahwa frekuensi berhubungan seksual cenderung lebih tinggi pada sopir truk jarak jauh yang berusia lebih muda dan menghabiskan lebih dari satu minggu dalam perjalanan (Mutie *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini didapatkan ada 41 orang responden (82%) yang tidak pernah menggunakan kondom ketika berhubungan seks dengan pasangan tidak tetap (bukan pekerja seks). Studi melaporkan penggunaan kondom terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada anak buah kapal (ABK) adalah 176 ABK menggunakan kondom sebanyak (61,8%) dan 109 ABK tidak menggunakan kondom (38,2%) (Darlis *et al.*, 2019). Klien pria dari pekerja seks komersial wanita (PSK) merupakan salah satu kelompok berisiko tinggi tertular HIV dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya karena sering melakukan hubungan seksual tanpa kondom dengan PSK (Fauk *et al.*, 2018). Salah

satu langkah awal dari pencegahan HIV/AIDS adalah menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual (Darlis *et al.*, 2019).

Studi terhadap 42 orang responden yang bekerja sebagai pengemudi ojek dan pekerja konstruksi didapatkan 38% peserta menggunakan kondom secara tidak konsisten dan 43% sama sekali tidak menggunakan kondom. Mayoritas responden menggunakan kondom secara tidak konsisten (16 orang) atau bahkan tidak menggunakan kondom sama sekali (18 orang), sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penularan HIV dan IMS lainnya. Hanya 8 responden yang sadar akan risiko tertular HIV dari pekerja seks komersial wanita (PSKW) sehingga mendorong mereka untuk menggunakan kondom saat berhubungan seks (Fauk *et al.*, 2018).

Ketidakkonsistenan menggunakan kondom ketika berhubungan seks disebabkan karena faktor lupa dan tidak terpikirkan untuk membawa kondom. Responden studi terdahulu menyampaikan bahwa responden berkumpul dengan teman-teman di malam hari tanpa ada rencana berhubungan seks dengan PSK sehingga tidak membawa kondom (Fauk *et al.*, 2018). Studi deskriptif cross-sectional pada 360 sopir truk di jalan raya Pune-Solapur, India didapatkan kesadaran sopir truk tentang cara penularan HIV/AIDS melalui hubungan seks tanpa pengaman sebesar 80%. Namun, 280 (77,8%) sopir mengatakan akan menggunakan kondom apabila tersedia secara gratis di dekat lokasi (Yadav *et al.*, 2018). Responden sebanyak 15 pada studi dahulu menyampaikan ketidaknyamanan dan pengalaman seksual yang buruk saat menggunakan kondom yang akhirnya memengaruhi perilaku seksual para peserta, yaitu kepuasan seksual yang berkurang, serta berkurangnya sensasi atau kenikmatan seksual (Fauk *et al.*, 2018).

Pada penelitian ini semua responden tidak pernah berhubungan seksual melalui anal (anus), namun 13 orang responden (26%) mengaku kadang-kadang pernah berhubungan seksual melalui oral (mulut). Studi terhadap 160 perempuan pekerja seks didapatkan 42,2% melakukan seks anal tanpa pengaman kondom dan 14,4% melakukan seks anal tanpa kondom selama klien setuju untuk menarik penisnya sebelum ejakulasi (Patrício *et al.*, 2019). Praktik seksual yang paling umum dilakukan oleh pekerja seks perempuan (PSP) di Australia dengan klien laki-laki adalah seks vaginal (98,3%), seks oral-penis (fellatio) (97,2%), seks

oral-vulva dan klitoris (cunnilingus) (92,2%), dan ciuman lidah (83,7%) (Zappulla *et al.*, 2020). Hasil yang berbeda dijumpai pada studi yang melaporkan tentang prevalensi seks oral dan anal heteroseksual lebih tinggi dilaporkan pada populasi berisiko tinggi terhadap infeksi menular seksual (IMS) dan HIV serta pada mahasiswa di Afrika sub-Sahara serta seringkali tanpa penggunaan kondom (Morhason-Bello *et al.*, 2019). Studi pada 359 pasien pria yang datang untuk konseling IMS di City Institute for Skin and Venereal Diseases di Beograd dari Maret hingga Juni 2016 didapatkan ada 95 pria homoseksual (26,5%) dan 264 pria heteroseksual (73,5%). Pria homoseksual memiliki jumlah pasangan seksual seumur hidup dibandingkan pria heteroseksual. Pasangan seks lebih sering melakukan seks oral-anal. Pengetahuan terkait seks oral pada seluruh peserta masih kurang. Frekuensi penggunaan kondom dan pemeriksaan HIV juga lebih tinggi secara signifikan pada pria homoseksual dibandingkan pria heteroseksual (Bjekic *et al.*, 2018).

Faktor risiko yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku seks tidak aman adalah rata-rata usia saat pertama kali berhubungan seks (OR= 0.92), akses terhadap pornografi (OR = 4.4), dan konsumsi zat psikoaktif sebelum berhubungan seks (OR = 4.06). (Pundhir *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia saat pertama kali berhubungan seksual ($p=0,005$) berhubungan dengan kejadian HIV (Wartisa *et al.*, 2021).

Studi terhadap 71 sopir truk yang sudah menikah di area transshipment di distrik Meerut, India, ditemukan sebanyak 51 orang (69,9%) melaporkan memiliki pasangan seksual sebelum menikah, dan 15 orang (20,5%) melaporkan memiliki pasangan seksual di luar nikah. Dari 54 peserta yang melakukan hubungan seksual dengan pasangan berisiko tinggi, 38 orang menggunakan kondom secara tidak konsisten (Pundhir *et al.*, 2021). Rekan kerja (36,4%), teman (9,1%), dan sumber lain (63,6%) seperti pemilik restoran pinggir jalan serta sinyal lampu senter selama perjalanan menjadi sumber informasi bagi para sopir truk yang melakukan hubungan seksual dengan pekerja seks komersial (PSK) (Pundhir *et al.*, 2021).

Hasil penelitian terdahulu melaporkan sekitar sepertiga pria dan wanita pernah melakukan seks anal, termasuk 11% di antaranya adalah remaja (usia 15–19 tahun).

Lebih dari 75% melaporkan pernah memberikan atau menerima seks oral. Penggunaan kondom sangat rendah hanya 6% wanita dan 7% pria yang menggunakan kondom saat terakhir berhubungan seks oral, sedangkan penggunaan kondom saat seks anal sedikit lebih tinggi, yaitu 20% pada wanita dan 30% pada pria (Habel *et al.*, 2018). Penelitian pada 62 orang sopir angkutan umum di Kabupaten Sidoarjo didapatkan ada 22.8% sopir angkutan melakukan hubungan seksual dengan istri dan Pekerja Seks Komersial (PSK), dan 4,8% dengan PSK saja. Sebanyak 62.9% responden tidak memakai kondom saat melakukan hubungan seksual (Nandasari & Hendrati, 2015)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan rerata umur responden adalah 38,02 tahun (SD = 9,53). Sebagian besar responden telah menikah (84%), status pendidikan terakhir adalah SMA/ SMK (76%), menekuni pekerjaan sebagai supir ojek online lebih dari 5 tahun (40%), supir ojek online merupakan pekerjaan tetap (74%), dan pendapatan 1-3 juta (62%). Responden pertama kali berhubungan seksual pada usia 15 tahun dan paling lambat di usia 34 tahun. Sebagian besar responden tidak melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan (94%), berhubungan seks dengan pasangan tidak tetap (bukan pekerja seks) (94%) dan tidak menggunakan kondom (82%), tidak berhubungan seksual dengan pekerja seks dalam 1 bulan terakhir (100%), tidak melakukan hubungan seks dengan sesama jenis (98%), tidak melakukan seks oral (74%), tidak melakukan seks anal (100%), dan tidak mengalami penyakit menular seksual dalam 1 bulan terakhir (100%).

Saran

Edukasi pencegahan penyakit infeksi menular seksual perlu diberikan kepada setiap orang yang akan mendaftar atau telah bekerja sebagai pengemudi ojek online.

6. REFERENSI

- Annisa, S., Nafisah, Z. P., & Wijaya, R. M. P. (2025). Hubungan Antara Tingkat Stres dan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di SMK Jakarta Barat. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1789–1798. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7565>
- Bagus, M., Goranatha, T., Subawa, A. A. N., Herawati, S., & Mulyantari, N. K. (2025). Karakteristik penderita Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immunodeficiency Syndrome Pada RSUP Prof. DR. I.G.N.G. Ngoerah tahun 2021. *Jurnal Medika Udayana*, 14(03), 52–59.
- Bjekic, M. D., Sipetic-Grujicic, S. B., Vlajinac, Nikolic, H. D., & M., A. (2018). Oral sex related knowledge and oral sex behavior among homosexual and heterosexual men in Belgrade: A cross-sectional study. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, 84(1), 563–568. <https://doi.org/10.4103/ijdv.IJDVL>
- Darlis, I., Gobel, F. A., & Yusriani, Y. (2019). Hubungan Penggunaan Kondom Dengan Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS Pada Anak Buah Kapal. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(4), 352–358. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.209>
- Dusra, E., Dolang, M. W., & Dusra, E. (2023). Hubungan taking action terhadap perilaku seksual berisiko kalangan supir lintas kabupaten Seram Bagian Barat pada masa pandemic Covid-19. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 77–84.
- Fauk, N. K., Kustanti, C. Y., Liana, D. S., Indriyawati, N., Crutzen, R., & Mwanri, L. (2018). Perceptions of determinants of condom use behaviors among male clients of female sex workers in Indonesia: A qualitative inquiry. *American Journal of Men's Health*, 12(4), 666–675. <https://doi.org/10.1177/1557988318756132>
- Ha, T., Schensul, S. L., Schensul, J. J., Nguyen, T., & Nguyen, N. (2021). Sexual risk behaviors, HIV prevalence and access to reproductive health services among young women migrant Workers in the industrial zones in Vietnam. *Frontiers in Reproductive Health*, 3(December), 1–9. <https://doi.org/10.3389/frph.2021.775375>
- Habel, M. A., Leichter, J. S., Dittus, P. J., Spicknall, I. H., & Aral, S. O. (2018). Heterosexual anal and oral sex in

- adolescents and adults in the United States, 2011–2015. *Sex Transm Dis*, 45(12), 775–782. <https://doi.org/10.1177/0022146515594631>. Marriage
- Hamzah, M. S. (2023). Penyuluhan Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). *Jurnal Abdimas Kedokteran & Kesehatan*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818619-0.00047-2>
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya kasus HIV di kalangan remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392>
- Jocelyn, Nasution, F. M., Nasution, N. A., Asshiddiqi, M. H., Kimura, N. H., Siburian, M. H. T., Rusdi, Z. Y. N., Munthe, A. R., Chairenza, I., Ginting Munthe, M. C. F. B., Sianipar, P., Gultom, S. P., Simamora, D., Uswanas, I. R., Salim, E., Khairunnisa, K., & Syahputra, R. A. (2024). HIV/AIDS in Indonesia: current treatment landscape, future therapeutic horizons, and herbal approaches. *Frontiers in Public Health*, 12(February), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1298297>
- Morhason-Bello, I. O., Kabakama, S., Baisley, K., Francis, S. C., & Watson-Jones, D. (2019). Reported oral and anal sex among adolescents and adults reporting heterosexual sex in sub-Saharan Africa: A systematic review. *Reproductive Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0722-9>
- Mutie, C., Kairu-Wanyoike, S., Mambo, S., Ngoge, R., & Gachohi, J. (2021). Frequency of sexual interactions and associated factors among long-distance truck drivers operating along the Northern Corridor Highway, Kenya. *Pan African Medical Journal*, 40. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.40.194.31122>
- Namale, G., Kamacooko, O., Kawuma, R., Bagiire, D., Mayanja, Y., Ssali, A., Kiwanuka, T., Mbonye, M., Ruzagira, E., & Seeley, J. (2022). Sexual behaviour risk among male regular partners of female sex workers. *Advances in Global Health*, 1(1). <https://doi.org/10.1525/agh.2022.1547913>
- Nandasari, F., & Hendrati, L. Y. (2015). Identifikasi perilaku seksual dan kejadian HIV (Human Immunodeficiency Virus) pada sopir angkutan umum di kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), 377–386. <https://doi.org/10.20473/jbe.v3i32015.377-386>
- Patrício, A. C. F. de A., Bezerra, V. P., Nogueira, J. A., Moreira, M. A. S. P., Camargo, B. V., & Santos, J. de S. (2019). Knowledge of sex workers about HIV/AIDS and its influence on sexual practices. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(5), 1311–1317. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0590>
- Pratiwi, N. K. D. T., Suindrayasa, I. M., & Pramitaresthi, I. G. A. (2021). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai HIV/AIDS pada sopir pariwisata Di Denpasar. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p11>
- Pundhir, A., Shukla, A., Goel, A. D., Pundhir, P., Gupta, M. K., Parashar, P., & Varshney, A. M. (2021). Exploring unsafe sexual practices among truck drivers at meerut district, india: A cross-sectional study. *African Health Sciences*, 21(2), 547–556. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i2.9>
- Rachmawati, A., Sukarya, S. S., Akbar, A. S., Insan, N., Effendy, D. S., Tosepu, R., & Susanty, S. (2023). Gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS Di RSUD kota Kendari periode 2021-2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 4(2), 1–8.
- Rahmadina, S., Alkaff, R. N., Shofwati, I., Sari, M., & Aristi, D. (2022). Determinan Stres Kerja pada Pengendara Ojek Online di Jabodetabek. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 1(2), 64–74.
- Suarsana, A., Subawa, A. A. N., & Sari, L. C. (2017). Gambaran pemeriksaan antibodi HIV pada sopir taksi di wilayah kelurahan Kuta kabupaten Badung. *Bali Medika Jurnal*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.36376/bmj.v4i1.54>
- Susanti, V., Sitorus, R. J., & Anwar, C. (2023). Perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada kelompok pria risiko tinggi. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 223–233.

- Tanjung, H. Y., Ismah, Z., & Susanti, N. (2024). Epidemiologi HIV di Kota Medan Tahun 2021-2023. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(6), 2183–2201. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14622>
- Wartisa, F., Sulung, N., Putra, A. Y. M., Poddar, S., & Bhaumik, A. (2021). Relation between sexual age and HIV incidence among men who have sex with men. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17(June), 57–61.
- Windari, A. S., Nurlala, A., Putri, D. A., Hazani, D. A. S., Darodjat, K. N. W., & Rahmawati, S. (2025). Hubungan tingkat kelelahan dengan tingkat stres pada pengemudi ojek online di kota Tasikmalaya. *Medic Nutricia*, 15(1), 71–80. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Workneh, B. S., Zegeye, A. F., Tamir, T. T., & Mekonen, E. G. (2024). Risky sexual behavior and associated factors among reproductive age women in eastern African countries: a multilevel analysis of the recent demographic and health survey. *BMC Women's Health*, 24(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03107-x>
- Yadav, A. K., Gupta, H., Vaz, L. S., & Yadav, J. (2018). Human immunodeficiency virus, sexually transmitted disease awareness and condom usage among long-distance internal truck drivers in Pune, India. *HIV and AIDS Review*, 17(1), 40–48. <https://doi.org/10.5114/hivar.2018.73978>
- Zappulla, A., Fairley, C. K., Donovan, B., Guy, R., Bradshaw, C. S., Chen, M. Y., Phillips, T. R., Maddaford, K., & Chow, E. P. F. (2020). Sexual practices of female sex workers in Melbourne, Australia: An anonymous cross-sectional questionnaire study in 2017-18. *Sexual Health*, 17(1), 53–60. <https://doi.org/10.1071/SH19037>

